

Gambaran Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Karies Pada Anak Usia Pra-Sekolah (4-6 Tahun) di Paud SSB Al-Jihad

Shasa Ria Pharamitha¹, Aditya Nurrochman², Baby Prabowo Setyawati³

¹RS Mayapada, Jakarta Indonesia

^{2,3}Akademi Kesehatan Gigi Ditkesad Jakarta Indonesia

Corresponding author : Shasa Ria Pharamitha

Email : Shasapharamitha85@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Karies gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada anak usia pra-sekolah. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi anak sejak dini. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran orang tua terhadap pencegahan karies pada anak usia pra-sekolah (4–6 tahun) di PAUD SSB Al-Jihad. **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan survei *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4–6 tahun di PAUD SSB Al-Jihad sebanyak 26 orang, dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk menilai peran dan pengetahuan orang tua serta pemeriksaan kondisi gigi anak menggunakan indeks *def-t*. Data dianalisis secara deskriptif dengan distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil penelitian :** peran orang tua dalam pencegahan karies sebagian besar berada pada kategori tinggi (42%), tingkat pengetahuan orang tua sebagian besar tinggi (46%), dan pendidikan terakhir orang tua didominasi oleh tingkat SMA (62%). Berdasarkan indeks *def-t*, sebanyak 50% anak berada pada kategori bebas karies, 31% karies rendah, dan 19% karies tinggi. Hasil tabulasi silang menunjukkan kecenderungan bahwa semakin baik peran dan pengetahuan orang tua, maka semakin rendah kejadian karies pada anak. **Kesimpulannya :** peran dan pengetahuan orang tua memiliki peran penting dalam upaya pencegahan karies pada anak usia pra-sekolah.

Kata Kunci: Peran, Pengetahuan, Pendidikan, Status Karies

ABSTRACT

Background: Dental caries remains one of the most common oral health problems in preschool children. The role of parents is crucial in developing children's dental hygiene habits from an early age. Objective: This study aims to determine the role of parents in caries prevention in preschool children (4–6 years old) at PAUD SSB Al-Jihad. Research Method: This study used a descriptive design with a cross-sectional survey approach. The study population was all 26 parents with children aged 4–6 years old at PAUD SSB Al-Jihad, using a total sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire to assess the role and knowledge of parents and examination of children's dental conditions using the *def-t* index. Data were analyzed descriptively with frequency and percentage distribution. Result: The role of parents in caries prevention was mostly in the high category (42%), the level of parental knowledge was mostly high (46%), and the highest level of parental education was dominated by high school (62%). Based on the *def-t* index, 50% of children were in the caries-free category, 31% were in the low caries category, and 19% were in the high caries category. Cross-tabulation results indicate a tendency that the better the role and knowledge of parents, the lower the incidence of caries in children. In conclusion, the role and knowledge of parents play a crucial role in caries prevention efforts in preschool-aged children.

Keyword : Role, Knowledge, Education, Caries Status

Introduction (Pendahuluan)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berperan dalam menunjang kualitas hidup seseorang sejak usia dini. Pada anak usia pra-sekolah, kesehatan gigi dan mulut perlu mendapatkan perhatian yang serius karena periode ini merupakan tahap penting dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat. Namun demikian, karies gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum terjadi pada anak-anak di berbagai negara. Studi *Global Burden of Disease* menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut memengaruhi sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia, sehingga menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan (WHO, 2023). Oleh karena itu, upaya pencegahan karies gigi perlu dilakukan sejak usia dini untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Pada anak usia pra-sekolah (4–6 tahun), kondisi kesehatan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama peran orang tua. Pada usia ini, anak belum sepenuhnya mampu menjaga kebersihan giginya secara mandiri sehingga masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua, khususnya ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan positif terkait kesehatan gigi, seperti mengajarkan cara menyikat gigi yang benar, menentukan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta mengatur pola konsumsi makanan anak. Pengenalan pendidikan kesehatan gigi sejak usia dini dapat membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan (Sofia Fauzi et al., 2022).

Meskipun demikian, kejadian karies gigi pada anak masih tergolong tinggi. Karies gigi pada anak sering terjadi akibat kebiasaan yang kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi, seperti konsumsi makanan

manis dan lengket, kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan mulut. Selain itu, faktor mikrobiologis, pola makan, serta perilaku perawatan gigi juga berkontribusi terhadap terjadinya karies. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada anak usia 3–4 tahun terdapat sekitar 11,18% yang tidak rutin menggosok gigi setiap hari (Kemenkes, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 56,9% masyarakat Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Jenis masalah yang paling sering ditemukan adalah gigi berlubang. Pada kelompok usia 3–4 tahun, prevalensi karies gigi mencapai 43,6%, dengan sekitar 37,4% anak mengalami kerusakan gigi, gigi berlubang, atau nyeri pada gigi. Sementara itu, pada kelompok usia 5–9 tahun prevalensinya meningkat menjadi 49,9%. Rata-rata indeks *def-t* gigi sulung tercatat sebesar 4,9 pada anak usia 3–4 tahun dan meningkat menjadi 6,7 pada usia 5 tahun (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat & I Made Suraharta, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa karies gigi pada anak masih menjadi permasalahan kesehatan yang cukup serius di Indonesia.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam terjadinya karies gigi pada anak adalah tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai penyebab dan pencegahan karies dapat meningkatkan risiko anak mengalami kerusakan gigi. Karies gigi tidak hanya menimbulkan rasa sakit, tetapi juga dapat mengganggu fungsi pengunyahan, memengaruhi asupan nutrisi, serta berdampak pada pertumbuhan dan aktivitas anak sehari-hari. Dalam hal ini, keluarga, khususnya ibu, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan positif terkait kesehatan gigi dan

mulut pada anak melalui pengawasan, pembiasaan, serta pemberian contoh perilaku yang baik (Chairanna Mahirawatie et al., 2021).

Peran aktif orang tua sangat diperlukan terutama pada anak usia pra-sekolah. Pada usia 4–6 tahun, anak sebenarnya sudah mulai mampu menyikat gigi sendiri, namun masih memerlukan bantuan dan pengawasan dari orang tua untuk memastikan teknik menyikat gigi dilakukan dengan benar. Anak perlu dibiasakan menyikat gigi minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam, menggunakan pasta gigi berfluoride serta sikat gigi yang sesuai dengan usia. Selain itu, orang tua juga perlu mengajarkan kebiasaan berkumur setelah makan serta membatasi konsumsi makanan yang mengandung gula tinggi yang berpotensi menyebabkan karies gigi (Norlita et al., 2020).

Selain faktor perilaku, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap praktik pemeliharaan kesehatan gigi anak. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkaitan dengan pemahaman yang lebih baik mengenai informasi kesehatan, termasuk pencegahan karies gigi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan munculnya persepsi yang keliru terkait kesehatan gigi, misalnya anggapan bahwa menyikat gigi dapat menyebabkan gigi berlubang. Pengetahuan yang dimiliki orang tua akan memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam membimbing anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut (Prasuda et al., 2017).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai karies gigi pada anak, kajian yang menggambarkan secara spesifik mengenai peran orang tua dalam upaya pencegahan karies pada anak usia pra-sekolah di lingkungan pendidikan anak usia dini masih perlu dilakukan. Lingkungan sekolah seperti PAUD dapat menjadi tempat yang efektif untuk mendukung pendidikan kesehatan gigi,

namun keberhasilan upaya pencegahan karies tetap sangat dipengaruhi oleh peran keluarga di rumah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui gambaran peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak agar dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi kesehatan gigi yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran orang tua terhadap pencegahan karies pada anak usia pra-sekolah (4–6 tahun) di PAUD SSB Al-Jihad. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak serta menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan institusi pendidikan dalam merancang program promosi kesehatan gigi sejak usia dini.

Methods **(Metode Penelitian)**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan survei *cross-sectional* untuk menggambarkan peran orang tua dalam pencegahan karies pada anak usia pra-sekolah (4–6 tahun). Penelitian dilaksanakan di PAUD SSB Al-Jihad, Desa Bambu Apus, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan pada Januari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4–6 tahun yang terdaftar di PAUD tersebut sebanyak 26 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan dan peran orang tua dalam pencegahan karies, serta pemeriksaan langsung kondisi gigi anak menggunakan indeks *def-t* (decayed, extracted, filled teeth). Skor kuesioner dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%). Data yang terkumpul diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis univariat

untuk menampilkan distribusi frekuensi dan persentase dengan bantuan Microsoft Excel dan IBM SPSS versi 26.

Result and Discussion (Hasil dan Pembahasan)

Penelitian mengenai Gambaran peran orang tua terhadap pencegahan karies pada anak usia pra-sekolah di Paud SSB Al-Jihad. Data diperoleh melalui lembar kuesioner peran orang tua, kuesioner pengetahuan orang tua, data pendidikan terakhir orang tua yang diberikan kepada orang tua murid, serta pemeriksaan status karies anak menggunakan indeks def-t. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1

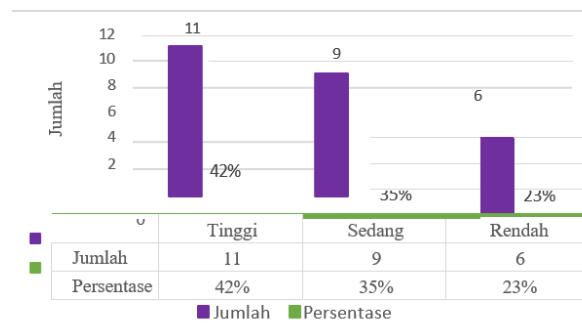
Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Karies Pada Anak Usia Pra-Sekolah (4-6 Tahun) Di Paud SSB Al-Jihad

Kriteria	Jumlah	Persentase
Tinggi	11	42%
Sedang	9	35%
Rendah	6	23%
Total	26	100%

Berdasarkan lembar kuesioner peran orang tua yang diberikan kepada orang tua murid terdiri dari 13 pertanyaan dan setiap pertanyaan benar diberi nilai 1 sedangkan setiap pertanyaan yang salah diberi nilai 0. Nilai atau skor yang paling banyak diperoleh oleh orang tua murid masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 11 orang tua, kategori sedang dengan frekuensi 9 orang tua, dan kategori rendah dengan frekuensi 6 orang tua. Bila disampaikan dalam bentuk diagram batang akan tampak seperti dibawah ini:

Diagram 1

Kriteria Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Karies Pada Anak Usia Pra-Sekolah (4-6 Tahun) Di Paud SSB Al-Jihad



Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi kebersihan gigi anak, meskipun masih terdapat orang tua dengan peran cukup dan kurang. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi dan pendampingan kepada orang tua agar peran dalam pencegahan karies dapat lebih optimal.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pencegahan Karies Pada Anak Usia Pra-Sekolah (4-6 Tahun) Di Paud SSB Al-Jihad

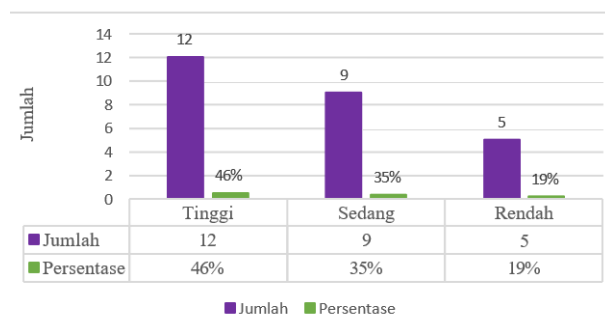
Kriteria	Jumlah	Persentase
Tinggi	12	46%
Sedang	9	35%
Rendah	5	19%
Total	26	100%

Berdasarkan lembar kuesioner pengetahuan orang tua yang diberikan kepada orang tua terdiri dari 15 pertanyaan dan setiap pertanyaan benar diberi nilai 1 sedangkan setiap pertanyaan yang salah diberi nilai 0. Nilai atau skor yang paling banyak diperoleh oleh orang tua murid masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 12 orang tua, kategori sedang dengan frekuensi 9 orang tua, dan kategori rendah dengan frekuensi 5 orang tua. Bila disampaikan dalam bentuk diagram batang akan tampak seperti dibawah ini:

Diagram 2

Kriteria Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pencegahan Karies Pada Anak Usia Pra-

Sekolah (4-6 Tahun) Di Paud SSB Al-Jihad



Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia pra-sekolah, namun masih terdapat sebagian kecil orang tua murid yang memerlukan peningkatan edukasi.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Orang Tua Terhadap Pencegahan Karies Pada Anak Usia Pra-Sekolah (4-6 Tahun) Di Paud SSB Al-Jihad

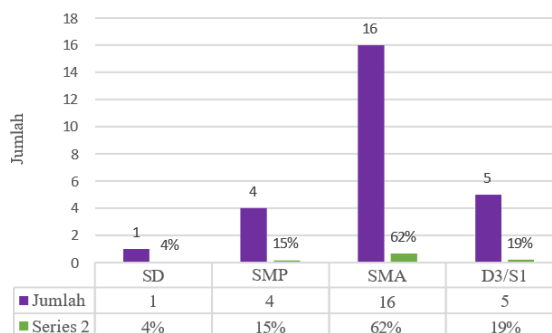
Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	1	4%
SMP	4	15%
SMA	16	62%
D3/S1	5	19%
Total	26	100%

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas orang tua memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 16 orang tua (62%). Pendidikan D3/S1 sebanyak 5 orang tua (19%), pendidikan SMP sebanyak 4 orang tua (15%), dan pendidikan SD sebanyak 1 orang tua (4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah, yang berpengaruh terhadap kemampuan dalam menerima informasi kesehatan gigi. Bila disampaikan dalam bentuk diagram batang akan tampak seperti dibawah ini:

Diagram 3

Kriteria Pendidikan Terakhir Orang Tua

Terhadap Pencegahan Karies Pada Anak Usia Pra-Sekolah (4-6 Tahun) Di Paud SSB Al-Jihad



Secara keseluruhan, diagram batang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa orang tua cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima dan memahami informasi terkait kesehatan gigi anak, khususnya dalam upaya pencegahan karies.

Tabel 4

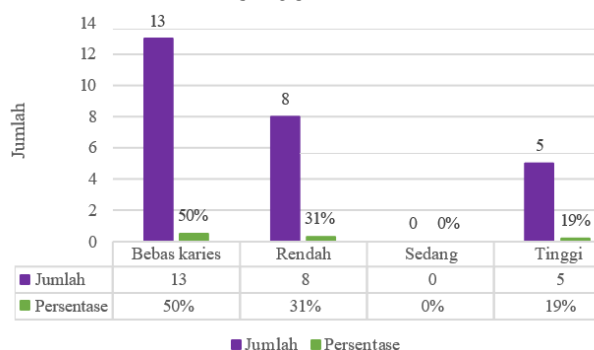
Distribusi Status Karies Gigi Anak Berdasarkan Indeks def-t Pada Anak Usia Pra-Sekolah (4-6 Tahun) Di Paud SSB Al-Jihad

Kategori def-t	Jumlah	Persentase
Bebas Karies	13	50%
Rendah	8	31%
Sedang	0	0%
Tinggi	5	19%
Total	26	100%

Berdasarkan Tabel 4 Hasil dari pemeriksaan indeks def-t anak dikategorikan bebas karies apabila skor def-t = 0 karies, kategori rendah jika skor def-t = 1 - 2 karies, kategori sedang jika skor def-t = 3 - 4 karies, dan kategori tinggi jika skor def-t = > 4 Karies. Hasil pemeriksaan indeks def-t pada anak di Paud SSB Al-Jihad

didapatkan status bebas karies. Bila disampaikan dalam bentuk diagram batang akan tampak seperti dibawah ini:

Diagram 4
Distribusi Status Karies Gigi Anak Berdasarkan Indeks def-t Pada Anak Usia Pra-Sekolah (4-6 Tahun) Di Paud SSB Al-Jihad



Hasil Tabulasi Silang

Tabel 5
Tabulasi Silang Antara Peran Orang Tua dan Def-t Anak di Paud SSB Al-Jihad

Def-t / Peran	Bebas Karies		Karies Rendah		Karies Tinggi		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	10	38,5	1	3,8	0	0	11	42,3
Sedang	2	7,7	7	26,9	0	0	9	19,2
Rendah	1	3,8	0	0	5	19,2	6	23,1
Total	13	50	8	30,8	5	19,2	26	100

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat hasil crosstab antara peran orang tua dalam membimbing anak menyikat gigi dengan status def-t anak di PAUD SSB Al-Jihad. Mayoritas anak yang berasal dari orang tua dengan peran tinggi memiliki status bebas karies, yaitu sebanyak 10 responden (38,5%), dan hanya 1 anak yang mengalami karies rendah (3,8%), serta tidak ada yang mengalami karies tinggi. Sebaliknya, proporsi tertinggi anak dengan karies tinggi berasal dari orang tua yang perannya rendah dalam membimbing menyikat gigi, yaitu sebanyak 5 responden (19,2%). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik peran orang tua dalam membimbing anak

menyikat gigi, maka semakin rendah pula risiko karies gigi pada anak.

Tabel 6
Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Orang Tua dan Def-t Anak di Paud SSB Al-Jihad

Def-t / Pengetahuan	Bebas Karies		Karies Rendah		Karies Tinggi		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	9	34,6	3	11,5	0	0	12	46,2
Sedang	4	15,4	5	19,2	0	0	9	34,6
Rendah	0	0	0	0	5	19,2	5	19,2
Total	13	50	8	30,8	5	19,2	26	100

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat hasil crosstab antara pengetahuan orang tua dengan status def-t anak di PAUD SSB Al-Jihad. Mayoritas anak yang berasal dari orang tua dengan tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki status bebas karies, yaitu sebanyak 9 responden (34,6%), dan karies rendah sebanyak 3 responden (11,5%). Sementara itu, seluruh anak yang mengalami karies tinggi berasal dari orang tua dengan pengetahuan yang rendah, yaitu sebanyak 5 responden (19,2%). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan orang tua, maka semakin rendah pula risiko karies gigi pada anak.

Tabel 7
Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Orang Tua dan Def-t Anak di Paud SSB Al-Jihad

Def-t / Pend. Terakhir	Bebas Karies		Karies Rendah		Karies Tinggi		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SD	0	0	0	0	1	3,8	1	3,8
SMP	0	0	0	0	4	15,4	4	15,4
SMA	9	34,6	7	26,9	0	0	16	61,5
D3	1	3,8	1	3,8	0	0	2	7,7
S1	3	11,5	0	0	0	0	3	11,5
Total	13	50	8	30,8	5	19,2	26	100

Berdasarkan Tabel 7 tabulasi silang antara pendidikan orang tua dan status def-t anak, diperoleh bahwa anak yang berasal dari orang tua dengan pendidikan terakhir SMA memiliki status bebas karies sebanyak 9 responden (34,6%) dan karies rendah sebanyak 7 responden (26,9%). Pada kelompok pendidikan SMP, terdapat 4 responden (15,4%) dengan status karies tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran orang tua terhadap pencegahan karies pada anak usia pra-sekolah (4–6 tahun) di PAUD SSB Al-Jihad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran yang tinggi dalam pencegahan karies (42%), diikuti kategori sedang (35%) dan rendah (23%). Tabulasi silang juga menunjukkan bahwa anak yang memiliki orang tua dengan peran tinggi sebagian besar berada pada kondisi bebas karies, sedangkan karies tinggi lebih banyak ditemukan pada anak dengan orang tua yang memiliki peran rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membimbing kebiasaan menyikat gigi, mengawasi pola makan, serta menjaga kebersihan gigi anak merupakan faktor penting dalam menurunkan risiko karies pada anak usia pra-sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astutik (2023) serta Ismanto dan Nurkamiden (2024) yang melaporkan bahwa peran orang tua berhubungan signifikan dengan kejadian karies pada anak prasekolah, di mana anak dengan dukungan orang tua yang baik cenderung memiliki kondisi gigi yang lebih sehat.

Selain peran orang tua, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pencegahan karies (46%), meskipun masih terdapat responden dengan pengetahuan sedang dan rendah. Pengetahuan yang baik memungkinkan orang tua memahami pentingnya kebiasaan menyikat gigi secara teratur, membatasi

konsumsi makanan manis, serta menjaga kebersihan gigi anak sejak dini. Secara ilmiah, pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan, sehingga semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin besar kemungkinan mereka menerapkan perilaku pencegahan karies pada anak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kristiani et al. (2023) dan Fadilah et al. (2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dan kejadian *Early Childhood Caries*, di mana anak dari orang tua dengan pengetahuan yang baik memiliki risiko karies yang lebih rendah.

Faktor lain yang turut memengaruhi upaya pencegahan karies adalah tingkat pendidikan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pendidikan SMA (62%), diikuti pendidikan D3/S1, SMP, dan SD. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mempermudah seseorang dalam memahami informasi kesehatan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang tua dengan pendidikan menengah atau tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi mengenai kesehatan gigi dan menerapkannya dalam pengawasan kebersihan gigi anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Norlita et al. (2020) dan Kurniawati dan Hartarto (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berhubungan dengan praktik pemeliharaan kesehatan gigi anak, di mana pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan perilaku pencegahan karies yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran, pengetahuan, dan tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor penting dalam pencegahan karies pada anak usia pra-sekolah. Keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak dini dapat membantu menurunkan risiko karies dan meningkatkan kesehatan gigi anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran peran orang tua terhadap pencegahan karies pada anak usia pra-sekolah (4–6 tahun) di PAUD SSB Al-Jihad, dapat disimpulkan bahwa: (1) sebagian besar orang tua memiliki peran yang baik dalam upaya pencegahan karies pada anak; (2) tingkat pengetahuan orang tua mengenai pencegahan karies umumnya berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat sebagian yang memiliki pengetahuan sedang dan rendah; (3) mayoritas orang tua memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA); dan (4) berdasarkan indeks *def-t*, sebagian anak berada pada kondisi bebas karies, namun masih ditemukan anak dengan karies rendah hingga tinggi sehingga diperlukan peningkatan upaya pencegahan melalui keterlibatan aktif orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak sejak dini.

Daftar Pustaka

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Dampak Karies Pada Hidup Anak. July, 1–23. <http://repo.unand.ac.id>
- Amalia, hazna izdiar. (2023). Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik Anak terhadap Kejadian Karies Gigi di Desa Beringin. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Agustina, N. Iaras. (2024). Poltekkes Tanjung Karang. Saya akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Dengan Karies Gigi Pada Murid TK Ar-Rasyid Hajimena Lampung Sselatan. 1–9.
- Anggraeni, L. D., Hidayati, S., & Prasetyowati, S. (2025). The Impact of Maternal Knowledge on Dental Caries in Preschool Children. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 5(6), 341–346. <https://doi.org/10.35882/ijahst.v5i6.496>
- Astutik, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN 1 Sumberagung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2408–2416. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.460>
- Batu, L. H. S. (2021). STIKES Santa Elisabeth Medan. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK Cerdas Rantauprat Tahun 2020, 1–78.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021a). Jurnal Karya Tulis Peran dan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. 167–186.
- Fadilah, R. P. N., Arung, J. R., Septiani, N., Wijayathi, I., Syifomade, T., & Syahdania, S. (2021). Dental Caries and Parents’ Knowledge Level in Maintaining Children’s Dental Health Through Telesurvey in Cimahi. *Journal of Health and Dental Sciences*, 1(2), 131–141.
- Femala, Silva, Maryani, Mahmiyah, & Suryana. (2025). Sekolah Dasar Abdi Agape 12345 Jurusan Jurnal Terapis Gigi dan Mulut (JTGM). *Jurnal Terapis Gigi Dan Mulut*, 06, 30–37.
- Fithriyana, R. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Sulung Pada Anak Umur 4—5 Tahun Di Desa Kuok. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 328–334. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1641>
- Hindaryati, N. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 3(2), 1–68.

- Ii, B. A. B., & Pustaka, A. T. (2021). Jurnal gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pola pemberian nutrisi pada balita. 12–35.
- Iren, 2024. (2024). Karya Tulis Ilmiah Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Dorkas Nunhila.
- Kristiani, A., Dewi, T. K., & Sugesti, H. (2023). Parental Knowledge and Behaviour About Dental and Oral Health Care with Early Childhood Caries of 3-5 Years. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 4(1), 63–69.
<https://doi.org/10.36082/jdht.v4i1.1009>
- Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah The relationship between a mother's education level and oral health care pattern for preschool children. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(2), 143.
<https://doi.org/10.24198/jkg.v34i2.37329>
- Letari Eliza K. (2025). Bermain (role play) terhadap kemampuan oral hygiene pada anak usia prasekolah di raudatul athfal mataram.
- Norlita, W., Isnaniar, & Anggraeni, V. (2023). Peran Orang Tua dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 6-9 Tahun di SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 3(2), 70–88.
- Norlita, W., Isnaniar, I., & Hidayat, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pencegahan Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 11(1), 93–103.
<https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2145>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Jurnal Karya Tulis Ilmiah Hubungan Stunting Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Journal GEEJ*, 7(2), 7–25.
- Prasuda, R., Wiyono, J., & Warsono. (2017). Peningkatan Pendidikan Orang Tua Sebagai Penanganan Karies Gigi Anak Usia 7-9 Tahun. *Nursing News*, 2(3), 811–822.
- Progo., G. T. P. I. T. K. G. D. J. K. P. A. T. M. M. L. K. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Jumlah Karies Pada Anak TK Masyithoh Maesan Lendah Kulon Progo.
- Rafidah Safitri, A. (2019). Lembar Mewarnai Sebagai Media Edukasi Gizi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pentingnya Sarapan Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Negeri Waduk Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. 7–21.
- Ria, S., & Nency, O. (2024). The Relationship between Parents' Knowledge of Dental and Oral Health and the Incidence of Dental Caries in Nurul Hayat Islamic Kindergarten School Children in Kapuk Village, Cengkareng District North Jakarta. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 4(2), 334–339.
<https://doi.org/10.51601/ijhp.v4i2.294>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Jurnal Karya Tulis Ilmiah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Topikal Aplikasi Fluoride dan Status Karies Gigi Anak Usia Pra-Seolah. 2, 306–312.
- Sari, S. Y. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Dini. *Poltekkes Tanjungkarang*, 6–32.
- Trisanti Susana Tae, PO. 5303204191049. (2022). Penyuluhan Tentang Flouride Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak

Kelas Iv Dan V Di Sd Inpres
Oeletsala.

- Vani, A. S., Sugito, B. H., & Marjianto, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Cara Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Paud Widya Tama Gresik. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 7(2).
- Yudi ismanto, A., Nurkamiden, D., & Sibua, S. (2024). Hubungan Peran Orang Tua dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanan (TK) Mawar. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 2(6), 313–316.